

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi

Desma Dahliati¹, Mahmud MY², Tuti Indriyani³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: desmadahliati12@gmail.com¹, mahmudyasin@uinjambi.ac.id²,
tutiindriyani606@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muti media dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muti media di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi dan 3) bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multi media di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan fenomena yang ada. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi yaitu dilakukan dengan menggunakan Papan tulis (*white board*), Overhead projector/LCD, Buku Pelajaran, Film. Pendukung dan penghambat dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota yaitu: waktu persiapan terbatas, Kurangnya pemahaman tentang penggunaan Audio visual, Merasa Nyaman dengan metode lain, Teman sebaya, Tingkat kecerdasan berbeda-beda, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dan faktor pendukung yaitu, dukungan dari kepala sekolah dan fasilitas yang di sediakan sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi Pembelajaran, Multimedia, Hasil Belajar.*

Abstract

This research aims to describe: 1) How is the implementation of multi-media based Islamic Religious Education Learning in improving student learning outcomes at State Junior High School 16, Jambi City. 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of multi-media based Islamic Religious Education Learning in 16 State Junior High Schools in Jambi

City and 3) what solutions are being taken to overcome obstacles to Implementation in multi-media based Islamic Religious Education Learning in 16 State Junior High Schools in Jambi City . This research is qualitative research. The nature of this research is descriptive research, namely a form of research intended to explain existing phenomena. The data collection technique is observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data using triangulation. Data analysis with data reduction, presentation of data, drawing conclusions. The results of this research found that the implementation of multimedia-based Islamic Religious Education Learning in Jambi City 16 State Junior High Schools was carried out using white boards, overhead projectors/LCDs, textbooks, films. Supporters and obstacles in the implementation of multimedia-based Islamic Religious Education Learning in 16 City State Junior High Schools, namely: limited preparation time, lack of understanding of the use of audio visuals, feeling comfortable with other methods, peers, different levels of intelligence, lack of skills and creativity teachers and supporting factors, namely, support from the school principal and the facilities provided by the school.

Keywords: *Learning Implementation, Multi Media, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses berupa transformasi nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerimaan proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya menanamkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan berlangsung sepanjang kehidupan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah / 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu dikatakan kepada mu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, Maka lapangkanlah niscaya Allah swt. Akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas memberikan tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Berlapang - lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau

dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam Majelis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan kepada mu berdirilah kamu ke tempat yang lain, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dari lingkungan yang kurang baik. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang dapat memenuhi syarat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengerjakan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagai yang diinginkan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam karena menanamkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sebagaimana dimaksudkan, dapat dibina melalui Pendidikan Agama Islam yang intensif dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara: Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dan mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran, diantaranya guru, kurikulum dan media pembelajaran. Guru merupakan penentu baik buruknya suatu sekolah. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dibahas.

Hakikat pembelajaran ideal pada dasarnya dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya tertuju pada nilai yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu memberikan kebermaknaan bagi siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah hendaknya bisa menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman bagi peserta didiknya, agar terjadi proses belajar mengajar

yang efektif dan efisien. Selain itu lembaga pendidikan hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik salah satunya menggunakan multimedia. Tidak bisa dipungkiri peserta didik memiliki minat, bakat, kemampuan serta gaya belajar yang berbeda-beda. Melalui multimedia dirasa mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Multimedia dapat menampilkan teks, gambar, audio, audio visual secara bersamaan dalam satu waktu. Selain itu, multimedia dapat memberikan penjelasan konsep yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata saja, namun penjelasan tersebut juga memerlukan media tambahan berupa gambar, audio dan lain sebagainya (Oemar Hamalik, 2014:8).

Abad 21 ditandai dengan semakin mambaur nya warga masyarakat dunia dalam satu tatanan kehidupan masyarakat yang luas dan beraneka ragam serta terbuka untuk semua warga. Hal ini terjadi karena didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Keberadaan teknologi informasi menghubungkan dunia yang melampau sekat-sekat geografis sehingga dunia menjadi tanpa batas (Halimah, 2017:7).

Generasi milenial diuntungkan dengan kemajuan teknologi informasi. Hanya saja penggunaan teknologi perlu pengendalian untuk menghindari efek negatif. Sebagai generasi milenial yang hidup di era digital seperti saat ini, kebutuhan dan aktivitas yang serba cepat menuntut untuk tidak lepas dari perkembangan teknologi. Maka dari itu, generasi milenial dituntut untuk meningkatkan kapasitas. Industri dan institusi pendidikan harus peduli pada isu tentang peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar menguasai teknologi digital. Kegiatan pembelajaran monoton di kelas menjadi musuh utama gairah belajar siswa karena hal tersebut dinilai membosankan. Dengan demikian, tenaga pendidik memiliki tantangan untuk mampu merangsang kecakapan abad 21 (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) saat proses pembelajaran dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, serta guru harus bisa mendorong fleksibilitas belajar siswa di luar kelas.

Keberhasilan Indonesia untuk menghadapi era revolusi 4.0 turut ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik. Sebagai seorang tenaga pendidik harus bisa menyesuaikan dengan era revolusi 4.0 ini yang serba modern, tantangan yang dihadapi bukan hanya bagaimana pendidik bisa beradaptasi dengan fasilitas teknologi dan mampu dalam penggunaan teknologinya, melainkan pendidik harus mengetahui bagaimana cara membaca perubahan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi. Sebagai implikasi dari globalisasi dan era digital, terjadi perubahan pada paradigma pendidikan. Perubahan ini menyangkut, pertama paradigma proses pendidikan yang berorientasi pada pengajaran dimana guru lebih menjadi pusat informasi, bergeser pada proses pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran dimana peserta didik menjadi sumber (student center). Dengan banyaknya sumber belajar alternatif yang bisa menggantikan fungsi dan peran guru, maka peran guru berubah menjadi fasilitator. Kedua, paradigma proses pendidikan tradisional yang berorientasi pada pendidikan klasikal dan format di dalam kelas, bergeser ke model

pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pendidikan dengan sistem jarak jauh. Ketiga, mutu pendidikan menjadi prioritas.

Abad ke-21 yang dikenal sebagai era globalisasi, salah satu cirinya dalam berbagai aspek memperhitungkan daya saing melalui standar mutu. Agar dapat meningkatkan sumber daya manusia, maka harus meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional. Kinerja guru yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan, dan dengan mutu pendidikan nasional yang baik dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dengan demikian, sudah seharusnya para guru harus berusaha mewujudkan diri menjadi guru yang berstandar. Standar guru saat ini, salah satunya harus mampu memanfaatkan berbagai inovasi dalam ICT (*Information and Communication Technologies*) (Halimah, 2017). Selain itu, guru juga dituntut menguasai kompetensi kognitif, kompetensi sosial-behavioral dan kompetensi teknikal.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi membangun komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Sebab, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama untuk berinteraksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang baik dan efektif akan memberikan ruang serta peluang agar anak dapat belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui potensi yang dimilikinya.

Untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, maka guru dituntut untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik saat belajar individual maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan inovatif yaitu salah satunya dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Multimedia merupakan tuntutan era digital, meskipun demikian masih banyak guru yang belum menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan multimedia pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar guru itu sendiri. Kendala dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan multimedia, belum mengetahui kriteria pemilihan multimedia dan prosedur pemilihan multimedia serta kurangnya kemampuan dalam mendesain multimedia (Nur Haina. 2021:34). Kendala dari luar guru dapat berupa minimnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan kurangnya perhatian dari kepala sekolah bahkan pengawas tentang penggunaan multimedia serta kurangnya dana yang dialokasikan dalam pengadaan multimedia pembelajaran.

Selain itu, guru juga dituntut menguasai kompetensi kognitif, kompetensi sosial-behavioral dan kompetensi teknikal. Multimedia merupakan tuntutan era digital, meskipun demikian masih banyak guru yang belum menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi dalam penggunaan multimedia pembelajaran tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar guru itu sendiri. Kendala dari dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan multimedia, belum mengetahui kriteria pemilihan multimedia dan prosedur pemilihan multimedia serta

kurangnya kemampuan dalam mendesain multimedia. Sedangkan kendala dari luar guru dapat berupa minimnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan kurangnya dana yang di alokasikan dalam pengadaan multimedia pembelajaran.

Pembelajaran melalui multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto),suara (audio) dan lain sebagainya yang semuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Nur Haina, 2021).

Media audio visual adalah media yang dikombinasikan dengan penggunaan suara. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya audio visual ini menerima pesan verbal-non verbal. Pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata sedangkan non verbal adalah bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, guman, musik, dan lain-lain.Tujuan media audio visual untuk dapat membantu terjadinya komunikasi dan menciptakan suasana yang tidak monoton dan menjenuhkan.

Kegiatan Pembelajaran di SMP N 16 Kota Jambi dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik memegang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Tetapi kenyataannya masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu suasana pembelajaran yang pasif. Suasana yang demikian itu harus ditransformasikan ke dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi penguatan daya kritis para peserta didik melalui berbagai kondisi dan pengembangan wawasan yang diperkuat oleh pendekatan-pendekatan metodologis. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Kota Jambi seringkali dianggap kurang menarik bagi peserta didik. Sebenarnya bukan karena materi yang tidak penting, tetapi kurang menariknya cara penyampaian materi agama Islam oleh pendidik. Sehingga dengan demikian Guru di SMP N 16 Kota Jambi harus terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran. Salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus dioptimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran adalah multimedia yang merupakan salah satu jenis dari komponen sistem pembelajaran nya itu media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Kota Jambi menggunakan multimedia dalam pembelajaran dengan menggunakan media seperti rekaman, bentuk teks, dan suara. Namun tidak sepenuhnya guru di SMP N 16 Kota Jambi menggunakan Multimedia dengan baik, karena minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Untuk mendukung bahan ajar yang disampaikan, Guru di SMP N 16 Kota Jambi mengakses situs-situs yang sesuai dengan materi pelajaran pada saat itu. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP SMP N 16 Kota Jambi menggunakan beberapa multimedia dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, teks dan suara (audio).

Sehubungan dengan hal yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan, teknik pemeriksaan data dengan dua cara yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis mutimedia

Media pembelajaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 16 kota Jambi antara lain buku sumber, LKS, LCD, audio visual, visual dan Lain-lain.

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka didahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Langkah-langkah perencanaan yang yang harus dipersiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu
- b) Guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas
- c) Guru membuat rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Sebagai seorang guru ketika memberikan materi tentang pendidikan agama Islam, mereka harus membuat suasana yang sangat menarik dan membuat peserta menjadi semangat agar suasana kelas tidak menjadi monoton, disini seorang guru dituntut untuk membuat berbagai metode yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah siapakan.

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fatal, tetapi tidak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran di dalam kelas benar-benar melaksanakannya dengan baik. Agar pserta didik ketika menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam, mereka tidak merasa bosan dan jenuh, dengan adanya penerapan media pembelajaran di dalam kelas yang yang diberikan kepada peserta didik, prestasi mereka akan meningkat dengan baik karena dengan adanya media pembelajaran

mereka merasa sesuatu yang membantu mereka untuk mudah memahami materi pendidikan agama Islam dengan cepat.

Tahap-tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah:

- a) Menyiapkan materi
- b) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran
- c) Kesiapan siswa untuk proses pembelajaran di mulai ketika guru menerapkan media pembelajaran di dalam kelas
- d) memantau siswa ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran

Tentang ketika menerapkan media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Kota Jambi Guru saat ini di tuntut tidak hanya sebagai fasilitator belajar siswa namun jugamenjadi pelopor terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta tidak monoton dan mengikuti perkembangan zaman dan yang tidak kalah penting adalah guru menjadi motivator yang baik dalam penyajian pembelajaran. Dalam mengajar ada berbagai jenis metode, strategi, dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru mendukung pembelajaran. Selain itu sarana prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang ada di SMP N 16 Kota Jambi ini cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran apalagi pembelajaran dengan menerapkan LCD proyektor *portabel* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini yang fokus pada pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Kota Jambi, dimana media sendiri adalah alat atau perantara penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun bentuk media pembelajarannya selalu memiliki jenis yang beragambegitu pula media audiovisual yang meliputi TV, video, VCD, *sound slide*, perangkat komputer, *slide* dan lain-lain. media audio visual berbentuk video menjadi pilihan yang tepat dimana sifat video yang juga *portable*, jadi tidak terbatas ruang. Pemilihan video dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan Hail belajar siswa.

Dalam menerapkan suatu pembelajaran diperlukan persiapan yang matang dari guru, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta media pembelajaran yang digunakan tepat sasaran dan benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu ada 3 tahap yang dilakukan guru sebelum menerapkan pembelajaran terutama dalam pemampatan Media audio visual, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Tahap persiapan, dalam pemafaatan media audiovisual (Audio Visual) tidak asal menerapkan, namun juga memerlukan persiapan agar berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan tentunya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan tahap persiapan yang dilaksanakan guru terlihat dari RPP yang telah disusun dengan materi Aqiqah dan Qurban. Selain itu dalam RPP juga tercantum strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan media audiovisual berupa video

yang akan diterapkan. Di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung terlihat pula LCD proyektor yang telah siap untuk digunakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini guru mengkomunikasikan tentang tahapan pembelajaran pada hari itu mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, dan penjelasan media video yang akan diterapkan sehingga tujuan guru untuk memberikan motivasi belajar siswa dengan pemaparan media audiovisual berupa video dapat tercapai. Di tengah-tengah pemutaran video guru memberikan sedikit tanya jawab yang berkaitan dengan video yang diputar sebagai cara untuk mengembalikan fokus serta memotivasi siswa.

Tahap terakhir dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan pemanfaatan media audiovisual video adalah tahap tindak lanjut yaitu guru memberikan penguatan secara verbal yang berkaitan dengan materi, mengevaluasi jalannya pembelajaran dan menentukan tindak lanjut. Jadi, guru tidak serta merta menerapkan media audiovisual tanpa persiapan dan tanpa mengkomunikasikan dengan siswa terlebih dahulu. Oleh karena itu pemanfaatan media audiovisual berupa video untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun. Untuk media-media pembelajaran yang telah tersedia di SMP N 16 Kota Jambi ini adalah segala sesuatu benda / Media yang dapat dipakai sebagai media pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Papan tulis (*white board*)

White board Merupakan papan putih lawan papan hitam atau *black board*. Permukaan papan magnet atau papan putih itu bisa di tulis dengan spidol khusus. Tulisan itu dapat dihapus dengan mudah. Selain dari itu dapat dipakai tempat menempelkan gambar atau kertas pengumuman dengan menekan keepat sudutnya ke papan, masing-masing dengan sepotong magnet.

b. Overhead projector/LCD

Overhead projector/LCD Adalah suatu media yang mempunyai kelebihan cahaya yang sangat terang, dari lampu proyektor mempunyai sebuah sistem pemantul cahaya dari cermin dan lensa, yang ditempatkan di atas kotak landasan, menghasilkan berkas cahaya berbelok 90° melewati bahu pengajar. Dengan penggunaan proyekturnya ditempatkan di depan kelas sehingga pengajar bisa bertatap muka langsung dengan siswa.

c. Buku pelajaran

Buku pelajaran bisa juga berupa buku paket atau LKS yang di dalam buku tersebut mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Film

Sebuah film yang menampilkan gambar yang yang hidup seakan-seakan seperti kehidupan yang nyata. Contohnya seperti film kartun menceritakan kehidupan sehari-hari bagaimana berdo'a sebelum tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, video tentang cerita-cerita dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multi media

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia dan lain-lain.

a. Waktu persiapan terbatas

Ketika seorang guru ketika memberikan tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam Waktu dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk peserta didik karena itu untuk mengatur waktu dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru harus memakai waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.

Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelajaran diluar sekolah. Derusnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Begitu juga, dengan perkembangan bentuk media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi. Untuk memperoleh yang optimal dalam pembelajaran tidak hanya mengandalkan terhadap apa saja yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka sumber belajar yang diperlukan

b. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan Audio visual

Penerapan media Audio Visual tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala tersebut sedapat mungkin diperkecil kapasitasnya agar tidak merugikan pihak lain. Seberat dan sebesar apapun kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluar dengancara bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. menggunakan media audio visual yaitu terbatasnya media laptop, minimnya pengetahuan cara menggunakan media audio visual sehingga media audio visual kadang tidak terlaksanakan.

c. Merasa Nyaman dengan metode Lain

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan karakter dari siswa untuk menggunakan media audio visual.

Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit diubah. Seorang guru cenderung mengulang cara guru-guru yang terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar yang banyak, jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk murid.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan murid yang belajar, bukan kepuasan guru semata. Perlu diingat bahwa membelajarkan peserta didik dengan senantiasa berceramah memiliki banyak kekurangan. Peserta didik akan lebih banyak menghafal. Tentunya akan lebih mudah melupakan pula. Pembelajaran menjadi kurang bermakna, Peserta didik kurang mendapatkan pengalaman. Peserta didik sekedar tahu ceritanya, tidak melihat atau mengalami langsung objek pembelajaran. Peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Padahal jika guru mau berpikir dari aspek lain bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka tidak ada alasan repot. Guru bukan hanya menggunakan media audio visual saja tetapi masih banyak media lain yang menunjang proses pembelajaran, tergantung dari materi yang ingin disampaikan.

d. Teman sebaya

Lingkungan yang ada di sekitar pembelajaran berperan besar terhadap berhasil dan tidaknya proses pembelajaran. keadaan lingkungan atau di dalam kelas sangatlah berpengaruh oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu keadaan kelas yang lembab, pengap, dan lain sebagainya. Tetapi peran teman ini juga sangat berpengaruh oleh seorang siswa apabila ketika proses pembelajaran berlangsung, teman ini mengajak mereka ngobrol dan tidak menghiraukan keterangan yang di jelaskan guru seorang guru didepan. Akan tetapi seorang guru ini mempunyai ide dengan memberikan suatu pengarahan yang baik kepada anak-anak agar mereka menjadi muslim yang baik yaitu tidak melakukan kesalahan yang salah yang bisa membawa temannya kedalam kesesatan.

e. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

Dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran Dalam tingkatan siswa kecerdasan seorang peserta didik sangat lah berbeda-beda tingkat kecerdasan mereka juga berbeda-beda, ada yang mudah memahami metode tersebut ada juga yang masih belum paham akan metode yang diberikan oleh gurunya. seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, akan tetapi disini seorang guru mempunyai solusi agar mereka tidak berkecil hati atau minder kepada teman-temannya yang lain. Seorang guru selalu memberikan bimbingan yang berupa kata-kata yang selalu membuat para peserta didiknya selalu percaya diri dan semangat untuk selalu maju kedepan

f. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru

Keterampilan dan kerativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti powerpoint ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran.

Hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual adalah keterampilan. Karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video pembelajaran ataupun powerpoint sebagai media dalam menyampaikan materi. Pembuatan materi ketika menggunakan media audio visual sangat rumit dan lama, sehingga membuat beliau jarang menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi ketika proses pembelajaran dikelas. Menurut beliau, rumit yang dimaksud adalah ketika membuat media pembelajarannya, seperti bagaimana membuat power point yang menarik ataupun mencari video yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu pun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja. Kesulitan ketika proses pembuatan media pembelajaran dan mencari video yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan, guru merasa repot dalam proses pembuatan video pembelajaran yang memakan waktu lama.

Hasil Observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi bahwasanya penulis melihat sebagian dari guru yang hanya terpaut kepada bantuan dalam penyediaan media pembelajaran padahal media pembelajaran dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan diajarkan.

Apabila media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun yang sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri dapat menjadi suatu keputusan yang tepat. seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dapat optimal dan efisien, setiap pendidik harus dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang media pengajaran. Pengembangan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota yaitu waktu persiapan terbatas, kurangnya pemahaman tentang penggunaan Audio visual, merasa nyaman dengan metode lain, teman sebaya, tingkat kecerdasan berbeda-beda, dan kurangnya keterampilan dan kreaktivitas guru dan faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya LCD, internet, laboratorium, perpustakaan.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multi media

a. Mengikuti Pelatihan IT

Penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi bertujuan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan kualitas

pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan-persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Selain itu, memerlukan sarana dan fasilitas media.

Hasil Observasi yang penulis Lakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi Bahwasanya adanya hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual dikarenakan beberapa hal termasuk pengetahuan guru tentang IT, keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran, serta kesulitan dalam membagi waktu ketika menggunakan media audio visual. Maka usaha atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan seperti Bimtek, Diklat, Workshop, atau Pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran terutama media audio visual. Masih banyak guru yang perlu dibimbing perihal bagaimana menggunakan teknologi seperti media audio visual, bimbingan seperti ini dapat dilakukan dengan diadakannya semacam diklat agar guru bisa menambah pengetahuan tentang IT atau ilmu teknologi sehingga fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik dan lebih efektif ketika proses pembelajaran berlangsung, Karena tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ditambah dengan audio visual yang menarik menambah minat peserta didik dan memudahkan peserta didik menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Dalam rangka membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang media pembelajaran, beberapa guru mengikuti beberapa kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Pelatihan seminar, ataupun workshop yang meliputi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi terdekat ataupun yang dilakukan oleh pemerintah. Kurang lebih guru terhambat karena memang dari dirinya sendiri yang kurang berinisiatif dan memang kurang memahami teknologi dan juga kurang bisa mengatur waktu terhadap penggunaan media audio visual dengan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengikuti suatu pelatihan seperti Workshop, Diklat, ataupun pelatihan lainnya yang membantu guru untuk bisa manajemen waktu mengajar serta membuka pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan ataupun memanfaatkan media audio visual di sekolah. Manajemen waktu ketika akan melakukan pembelajaran sangat penting dilakukan dan dipahami. karena apabila manajemen tidak dilakukan pembelajaran akan tidak berjalan sesuai RPP yang sudah dikerjakan waktu awal di tentukan. Dan apabila manajemen tidak berjalan dengan baik peserta didik akan kurang minat mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga sesuai yang di jelaskan di awal manajemen waktu itu penting.

Pelatihan audio visual itu merupakan salah satu penunjang untuk membantu guru-guru yang belum bisa menggunakan media audio visual. Pelatihan bisa di selenggarakan dari perkumpulan guru mata pelajaran, dinas kabupaten atau provinsi.

Solusi dari hambatan guru SMP 16 Kota Jambi dengan melakukan berbagai pelatihan diluar sekolah seperti adanya Diklat, Bimtek, serta Workshop tentang IT atau ilmu teknologi. Karena di era sekarang sangat banyak jalur untuk menambah wawasan, kegiatan diluar sekolah yang dilaksanakan dan dibuat oleh orang-orang besar untuk membantu pendidik dalam menambah pengetahuan, membantu pendidik untuk lebih

cerdas dan memiliki keterampilan yang baik. Dengan kegiatan seperti itu dapat membantu guru dan calon guru menghadapi proses pembelajaran yang lebih efektif tetapi menyenangkan untuk siswa.

b. Belajar Mandiri

Maksud dengan belajar secara mandiri adalah dengan kesadaran guru itu sendiri ketika mengalami hambatan terhadap penggunaan media audio visual. Penguasaan guru terhadap ilmu teknologi sangat lah penting, jika memang ingin menggunakan teknologi terutama media audio visual, guru dapat belajar menguasai dulu komponen yang akan digunakan seperti bagaimana memasang LCD, Proyektor, dan Sound. Agar guru tidak kehabisan waktu hanya karena tidak mengerti cara memasang perangkat keras. Selanjutnya guru juga harus mengetahui dan memahami karakter siswa, jika siswa sedang tidak memungkinkan untuk diberikan materi dengan menggunakan media audio visual, maka dapat menggunakan metode lain, agar siswa juga dapat tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan dan kendala bisa berbagai macam tergantung gurunya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut beliau mengungkapkan agar lebih kepada kesadaran diri sendiri untuk bisa mengatasi hambatan tersebut. Bisa dengan lebih memahami dulu dalam mengaplikasikan perangkat.

Hal utama yang perlu dilakukan, karena jika sudah merasa ada hal yang perlu diperbaiki maka dilanjutkan dengan niat untuk adanya perubahan. Agar siswa ketika diberi pembelajaran tidak hanya tertarik saja tetapi mudah untuk memahami isi dari materi guru yang disampaikan. Maka dari itu ketika ada guru yang merasa kurangnya pemahaman tentang ilmu teknologi, cara pengaplikasiannya ataupun proses pembuatannya, akan lebih baik jika ada dorongan dari diri sendiri untuk maju. Bisa dengan melihat video di internet tentang bagaimana menggunakan media audio visual dan membuatnya menjadi lebih menarik ataupun mengusahakan dari berbagai macam kegiatan seperti membaca buku.

Kendala-kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran audio Visual adalah kurang tersedianya waktu dan guru kurang memahami cara penggunaan fungsi media serta alasan penggunaan media gambar pada pertemuan tersebut, yang disampaikan terlalu banyak. Salah satu fungsi media adalah untuk menyederhanakan dalam penyampaian pesan sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Penggunaan media yang lengkap dapat mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran dan dapat menghemat waktu dalam belajar. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu pun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik 3 kesimpulan, yaitu: implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 16 Kota Jambi yaitu Pertama, dilakukan dengan menggunakan Papan tulis (*white board*). Kedua, Overhead projector/LCD. Ketiga, Buku Pelajaran. Ke empat, Film atau gambar hidup. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota yaitu waktu persiapan terbatas, kurangnya pemahaman tentang penggunaan Audio visual, merasa nyaman dengan metode lain, teman sebaya, tingkat kecerdasan berbeda-beda, dan kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dan faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya LCD, internet, laboratorium, perpustakaan. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia, yaitu mengikuti Pelatihan IT, mengikuti suatu pelatihan di luar sekolah seperti Workshop, Diklat, ataupun pelatihan lainnya yang membantu guru untuk bisa memanajemen waktu mengajar serta membuka pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan ataupun memanfaatkan media audio visual di sekolah. Kedua, Belajar mandiri. Dalam ini dibutuhkan kesadaran seorang pendidik untuk dan dorongan dari diri sendiri dalam mengatasi hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Quanium Teaching.